

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki objek yang dapat diukur dengan angka-angka, sehingga gejala-gejala yang diteliti/diukur dengan menggunakan skala-skala, indeks-indeks atau tabel-tabel yang ke semuanya lebih banyak menggunakan ilmu pasti (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini akan dilihat pengaruh teknik relaksasi *guided imagery* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *laparatomy*.

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi experiment dengan menggunakan rancangan pretest-posttest design. Pretest-posttest design adalah pendekatan dalam penelitian yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan pada 2 kelompok dengan perlakuan yang berbeda. Desain ini dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh teknik relaksasi *guided imagery* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *laparatomy*. Desain ini dilakukan untuk membandingkan dua kelompok, tapi bukan kelompok yang sama (Notoatmodjo, 2018). Berikut gambar desain penelitian menurut (Notoatmodjo, 2018):

	Pretest	Intervensi	Posttest
Kelompok Eksperimen	01	x	02
Kelompok Kontrol	01	y	02

(Sumber : Notoatmodjo, 2018)

Gambar 3. 1
Rancangan Penelitian

Keterangan :

- 01 : Pengukuran lembar observasi sebelum dilakukan intervensi
 x : Intervensi (teknik relaksasi *guided imagery*)
 y : Intervensi teknik nafas dalam
 02 : Pengukuran lembar observasi sesudah dilakukan intervensi

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di bulan Maret-April 2023.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang akan melakukan operasi di ruang rawat inap RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023. Populasi pasien yang menjalani operasi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro pada bulan Januari-Desember Tahun 2022 sebanyak 90 pasien dengan 62 responden, meliputi 31 responden kelompok eksperimen dan 31 responden kelompok kontrol.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana setiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Teknik ini termasuk dalam teknik *non random sampling*.

3. Besar sampel

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *non random sampling* dengan *purposive sampling*, dimana setiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan data *pre survey* di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro pada bulan Januari-Desember Tahun 2022 terdapat rata-rata 90 pasien perbulan yang melakukan operasi *laparotomy*. Maka rumus yang dapat digunakan dalam perhitungan besar sampel yang akan diambil menggunakan rumus Lameslow, *et all* dalam (Aprina & Anita, 2022).

Berikut ini perhitungan sampel yang dilakukan :

$$n = \frac{z^2 1-\alpha/2. (1-P) N}{d^2(N-1) + z^2 1-\alpha/2. (1-P)}$$

$$n = \frac{1,96.0,5(1 - 0,5) 90}{(0,05)^2(90- 1) + 1,96.0,5(1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{44,1}{0,0025.89 + 0,49}$$

$$n = \frac{44,1}{0,7125}$$

$$n = 61,89 = 62 \text{ responden}$$

Keterangan :

d = Tingkat penyimpanan yang diinginkan 0,05 atau 0,01

Z = Standar deviasi normal pada derajat kepercayaan (kemaknaan 95% atau 1,69)

P= Proporsi sifat populasi misal prevalensi, bila tidak diketahui digunakan 0,5 atau 50%

N = Besarnya populasi

n = Besarnya sampel

Besar sampel yang diambil oleh peneliti adalah 62 responden, Hasil dari perhitungan yang didapatkan 62 responden, dikarenakan pada penelitian ini menggunakan 2 kelompok dengan demikian hasil perhitungan terdiri dari 31 responden kelompok eksperimen dan 31 responden kelompok kontrol.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018), seperti:

- 1) Pasien bersedia menjadi responden;
- 2) Pasien pre operasi *laparatomy* dengan jadwal elektif;
- 3) Pasien yang mengalami kecemasan sedang dan kecemasan ringan;
- 4) Pasien yang dirawat di ruang rawat inap minimal 2 jam sebelum operasi;
- 5) Pasien dengan umur 20-65 tahun;
- 6) Pasien yang belum pernah diberikan teknik relaksasi *guided imagery*;
- 7) Pasien dengan kondisi sadar, dapat berkomunikasi, mengenal tempat dan waktu.

b. Kriteria eksklusi

Menurut (Notoatmodjo, 2018) kriteria eklusi merupakan ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil secara sampel seperti:

- 1) Pasien yang akan operasi *urgent*;
- 2) Pasien mengalami gangguan pendengaran;
- 3) Pasien dengan GCS < 15 (pasein yang mengalami penurunan kesadaran).;
- 4) Pasien covid-19.

E. Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai konsep yang mempunyai macam-macam nilai dan dapat diubah menjadi variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan hubungan fungsional atau perannya variabel dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas atau variable independen adalah variabel yang bila dalam suatu saat berada bersama suatu variabel lain, maka variabel lain akan berubah (diduga berubah) dalam variasinya. Variabel bebas dari penelitian ini adalah relaksasi *guided imagery*.

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang berubah karena variabel bebas. Penelitian ini memiliki variabel terikat yaitu kecemasan.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel yang diamati/diteliti. Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument atau alat ukur (Notoatmodjo, 2018). Berikut definisi operasional penelitian:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel dependen: Kecemasan	Salah satu respons alami tubuh berupa perasaan gelisah, ketakutan, serta putus asa karena akan dilakukannya pembedahan.	Pengisian lembar kuesioner	Lembar kuesioner kecemasan: <i>Zung Self-Rating Anxiety Scale</i> (SAS/S	Nilai rata-rata kecemasan berdasarkan klasifikasi scoring: 1.Skor 20- 44	Ordinal

				RAS)	: sama dengan normal /tidak cemas; 2.Skor 45-59 : kecemasan ringan; 3.Skor 60-74 : kecemasan sedang ; 4.Skor 75-80: kecemasan berat. William W.K Zung dalam Nursalam, 2015.	
2.	Variabel Independen: Teknik Relaksasi <i>Guided Imagery</i>	Teknik relaksasi dengan membayangkan hal-hal yang membuat perasaan atau pikiran senang dan rileks baik membayangkan indahnyalokasi atau suatu kejadian yang menggembarakan.	-	-	-	-

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data penelitian ini menggunakan alat ukur. Pengkajian ini dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan *pretest* dan *posttest* intervensi setelah klien diberi tindakan relaksasi *guided imagery*. Instrument di isi oleh responden dengan bantuan peneliti.

2. Alat Dan Bahan Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan pengisian lembar instrument yang berupa :

- a. Instrumen kecemasan *Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)*
- b. SPO (*Standart Prosedural Operasional*) intervensi relaksasi *guided imagery*
- c. *Informed consent*

3. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)

Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS) merupakan kuesioner baku dalam bahasa inggris yang dirancang oleh William WK Zung. Kemudian kuesioner ini telah dialih bahasakan kedalam bahasa indonesia dan dijadikan sebagai alat pengukur kecemasan yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas tiap pertanyaan kuesioner dengan nilai terendah 0,663 dan tertinggi adalah 0,918 (Nasution et all, 2013) dalam (Rahma 2020).

b. Uji reliabilitas

Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)

Uji reliabilitas merupakan cara untuk mengukur konsistensi sebuah instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur yang digunakan tersebut menunjukkan hasil yang konsisten. Instrumen yang reliabel apabila didapatkan nilai *Alpha Cronbach* lebih dari konstanta ($>0,6$). Hasil ujian reliabilitas menunjukan angka 0,8 sehingga kuesioner dikatakan reliabel (Nursalam, 2013).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dari pasien. Secara umum pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengukur tingkat kecemasan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, mengukur tingkat kecemasan pada pasien sebelum dilakukan pemberian teknik relaksasi *guided imagery* kemudian mengukur kembali tingkat kecemasan pada pasien setelah dilakukan pemberian teknik relaksasi *guided imagery*.

5. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap persiapan

- 1) Mempersiapkan rencana penelitian dengan mengajukan proposal penelitian
- 2) Mendapatkan izin penelitian secara akademis untuk dilakukannya penelitian di RSUD Jendral Ahmad Yani Tahun 2023
- 3) Menentukan tempat dan waktu untuk penelitian.

b. Pelaksanaan penelitian kelompok eksperimen

- 1) Melakukan prosedur administrasi, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian dari pihak institusi pada pihak terkait;
- 2) Peneliti melakukan identifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi kemudian menjelaskan mengenai tujuan penelitian dan prosedur penelitian yang akan dilakukan, jika pasien bersedia menjadi subjek penelitian maka pasien akan menandatangani *informed consent*;
- 3) Peneliti membuat kontrak waktu dengan subjek untuk pelaksanaan relaksasi *guided imagery* selama \pm 10-15 menit, tindakan dilakukan 2 jam sebelum dilakukannya tindakan operasi;
- 4) Peneliti melakukan pengukuran tingkat kecemasan pada responden sebelum dilakukan pemberian teknik relaksasi *guided imagery*;

- 5) Peneliti menjelaskan SPO pemberian teknik relaksasi *guided imagery*;
- 6) Responden kelompok eksperimen mengikuti pemberian teknik relaksasi *guided imagery* secara terbimbing \pm 10-15 menit;
- 7) Peneliti melakukan pengukuran tingkat kecemasan pada responden sesudah dilakukan pemberian teknik relaksasi *guided imagery*;
- 8) Setelah data terkumpul peneliti memeriksa kembali kelengkapan pengisian lembar observasi dan melengkapi data-data yang diperlukan;
- 9) Memproses data yang sudah diperoleh dengan bantuan komputer;
- 10) Setelah analisis statistik selesai kemudian dibuat pembahasan dan kesimpulan yang disusun dalam laporan hasil penelitian.

c. Pelaksanaan penelitian kelompok kontrol

- 1) Melakukan prosedur administrasi, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian dari pihak institusi pada pihak terkait;
- 2) Peneliti melakukan identifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi kemudian menjelaskan mengenai tujuan penelitian dan prosedur penelitian yang akan dilakukan, jika pasien bersedia menjadi subjek penelitian maka pasien akan menandatangani informed consent;
- 3) Peneliti membuat kontrak waktu dengan subjek kelompok kontrol;
- 4) Peneliti meminta responden mengisi kuisisioner atau pertanyaan yang ada;
- 5) Peneliti memberikan waktu 5 menit kepada responden untuk diberikan teknik nafas dalam;
- 6) Peneliti kembali meminta responden mengisi kuisisioner atau pertanyaan yang ada;

- 7) Setelah data terkumpul peneliti memeriksa kembali kelengkapan pengisian lembar observasi dan melengkapi data-data yang diperlukan;
- 8) Memproses data yang sudah diperoleh dengan bantuan komputer;
- 9) Setelah analisis statistik selesai kemudian dibuat pembahasan dan kesimpulan yang disusun dalam laporan hasil penelitian.

6. Etika Penelitian

Saat melakukan penelitian, peneliti mendapatkan izin dari RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika. Menurut Notoatmojo (2018) dalam etika penelitian mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. Perilaku tersebut meliputi:

- a) Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian, serta peneliti dapat memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi. Untuk menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti sebaiknya mempersiapkan formulir persetujuan subjek yaitu dengan *informed consent*.

- b) Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentially*)

Mengenai privasi peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek, dan cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas.

- c) Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justicean inclusiveness*)

Peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengkondisikan lingkungan agar memenuhi prinsip keterbukaan, yaitu dengan menjelaskan prosedur penelitian. Peneliti juga harus menjamin semua subjek penelitian memperoleh perlakuan serta keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, dan etnis.

- d) Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balacing harms and benefits*)

Peneliti dalam hal ini harus meminimalisasi dampak yang dapat merugikan bagi subjek, oleh sebab itu peneliti harus mencegah atau mengurangi rasa sakit, cedera, stres, maupun kematian subjek penelitian.

7. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data adalah merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap disajikan. Menurut Notoatmodjo (2018) untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data. Pengolahan data terdiri dari beberapa langkah yaitu:

a. *Editing*

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner tersebut.

b. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c. *Processing*

Data, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam

program atau “*software*” komputer. Setelah selesai dilakukan pengkodean pada lembar jawaban responden, data kemudian di *entry* kedalam program komputer sesuai dengan pengkodean sebelumnya.

d. Cleaning

Pembersihan data (*Cleaning*) adalah pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan data (*data cleaning*).

H. Analisa Data

Menurut Notoatmodjo (2018), analisa data ada dua jenis yaitu analisa univariat dan analisa bivariat.

1. Analisa Univariat

Bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa univariat ini tergantung dari jenis datanya, untuk data numeric digunakan nilai mean, median, modus dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2018). Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis univariat hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel. Analisa univariat dalam penelitian ini untuk mencari statistik yang meliputi mean, median, modus dan standar deviasi dengan menggunakan uji pada komputer.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (teknik relaksasi *guided imagery*) dengan variabel dependen (kecemasan pre operasi *laparatomy*).

Dalam penelitian ini, uji normalitas akan didapatkan dengan menggunakan Uji *Shapiro Wilk* karena sampel masing-masing

kelompok <50 responden, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berkontribusi normal atau tidak dengan ketentuan data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria $\text{sig} > 0,05$. Jika data berdistribusi normal maka penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik paramerik *Uji Paired Sample t tes*. Jika hasil data menunjukkan data berdistribusi normal maka uji selanjutnya yang akan dilakukan yaitu *Uji Wilcoxon*. *Uji Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh sebelum perlakuan dan setelah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan rumus dan pengolahan data yang dilakukan, maka jika didapatkan nilai :

- 1) Probalitas ($pvalue$) $\leq \alpha$ (0,05) maka H_a diterima yang berarti H_o ditolak artinya “Ada Pengaruh Teknik Relaksasi *Guided Imagery* Terhadap Kecemasan Pre Operasi *Laparotomy* di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2023”
- 2) Probalitas ($pvalue$) $\geq \alpha$ (0,05)) maka H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya “Tidak Ada Pengaruh Teknik Relaksasi *Guided Imagery* Terhadap Kecemasan Pre Operasi *Laparotomy* di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2023.